

**PERANAN KELOMPOK TARUKO SAIYO SAKATO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI
KELURAHAN KOTO LUAR KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**SULASTRI EDRA YULIA
01 164 055**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**PERANAN KELOMPOK TARUKO SAIYO SAKATO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI
KELURAHAN KOTO LUAR
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SULASTRI EDRA YULIA di bawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan Ir. Fuad Madarisa, MSc
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Taruko Saiyo Sakato di Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Padang dari tanggal 18 April sampai 20 Juni 2007. Tujuan penelitian adalah: 1) untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan fungsi kelompok pada kelompok Taruko Saiyo Sakato, 2) mengetahui pendapatan Usaha Sapi Potong Kelompok Taruko Saiyo Sakato sebelum dan setelah terbentuk kelompok.

Metode yang digunakan adalah metode sensus dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mengadakan wawancara terhadap peternak dengan menggunakan kuisioner sebagai panduan.

Analisa data yang di gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yang dipersentasikan. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kegiatan menurut anggota kelompok dan pendapatan yang diperoleh peternak sebelum dan setelah terbentuk kelompok yang diolah dalam bentuk tabel, rata-rata dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok punya kegiatan yang berkaitan dengan fungsi kelompok 1)Wadah belajar sebesar 64,58% tergolong cukup baik dan sebagai 2)wadah kerjasama sebesar 70,83% tergolong baik, 3)Wadah Sosial sosial sebesar 85,18% tergolong baik.

Rata-rata penerimaan peternak sebelum terbentuk kelompok sebesar Rp 6.750.184/ekor dan setelah terbentuk kelompok sebesar Rp 10.061.088,8/ekor pada 1 periode pemeliharaan (157 hari) dan rata-rata biaya produksi atau pengeluaran peternak sebelum terbentuk kelompok sebesar Rp 5.262.095,24 dan setelah terbentuk kelompok sebesar Rp 7.612.416,04 Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebelum terbentuk kelompok sebesar Rp 1.488.088,76/ekor dan setelah terbentuk kelompok sebesar Rp 2.448.672,76/ekor dan R/C ratio sebelum 1,28 dan setelah 1,32. Berarti usaha penggemukan ternak sapi potong di Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang menguntungkan karena R/C Ratio >1. Tingkat keuntungan 28% dan 32%.

Kata kunci : Peranan, Kelompok, Pendapatan, Sapi Potong.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan lajunya pembangunan diberbagai bidang di sektor pertanian, maka pembangunan di sektor peternakan juga tidak kalah pentingnya, mengingat produksi peternakan merupakan suatu kebutuhan pokok sumber protein hewani yang sangat di butuhkan bagi perkembangan tubuh manusia.

Sebagai sumber pertumbuhan baru dalam sektor pertanian, sub sektor peternakan cukup mendapat perhatian pembangunan sub sektor peternakan secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan jalan meningkatkan populasi ternak dan produksi ternak guna untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif dan kreatif, dalam usaha peningkatan Devisa negara, penyediaan lapangan kerja dan lapangan usaha.

Sampai saat ini pembangunan peternakan masih di prioritaskan pada pengembangan peternakan rakyat. Hal ini terlihat dari program pembangunan peternakan dan juga arah/strategi pembangunan sub sektor peternakan yaitu mewujudkan peternakan moderen yang berbasis di pedesaan dengan memanfaatkan potensi wilayah serta pemberdayaan masyarakat peternak di pedesaan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diidentifikasi usaha yang mempunyai potensi dapat meningkatkan pendapatan atau memberikan nilai tambah bagi peternak di pedesaan.

Usaha sapi potong sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat di andal kan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Usaha ini didorong oleh permindaging yang

tenas meningkat dari tahun ketahun serta timbulnya keinginan dari peternak sapi untuk mendapatkan keuntungan yang memadai.

Motivasi yang mendorong seseorang untuk bergabung dalam kelompok tertentu sangat beragam. Motivasi tersebut antara lain berkaitan dengan pemuasan kebutuhan, kedekatan, daya tarik, tujuan ekonomi dan tujuan lainnya. Karena itu dalam kesempatan seseorang akan selalu membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhannya, dan suatu kelompok akan terbentuk sesuai kebutuhan anggota kelompoknya (Slamet, 2000).

Samsudin (1987) menyatakan bahwa kelompok tani (ternak) pada dasarnya sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Usaha sapi potong di Kecamatan Koto Luar adalah peternakan yang masih berskala kecil dengan sistem pemeliharaan secara tradisional. Usaha sapi potong ini sudah dikenal sejak lama dan sudah berkembang dengan baik terlihat dari populasi sapi potong yang jumlahnya cukup besar.

Usaha penggemukan sapi potong ini dilakukan sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan tambahan penghasilan yang diharapkan belum begitu memuaskan. Dengan pengalaman ternak yang cukup lama, hal ini lebih memudahkan petugas penyuluhan lapangan dalam memberikan penyuluhan lapangan dan bimbingan serta petunjuk tentang tata cara pemeliharaan sapi potong. Melalui penerapan aspek teknis sapi potong yang meliputi bibit atau reproduksi, pakan, tata laksana pemeliharaan sapi potong, sehingga meningkatnya populasi ternak yang berakibat peningkatan pendapatan peternak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1). Peran kelompok yang dilihat dari fungsi kelompok pada kelompok Taruko Saiyo Sakato adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai wadah belajar :

Anggota telah melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, penyuluhan, dan telah mendapatkan pelatihan dari Dinas peternakan dan demonstrasi teknologi dengan rata-rata sebesar 64,58% dan ini tergolong cukup baik.
 - b. Sebagai wadah kerjasama dalam aspek :

Bibit, pakan, penyakit, dan pemasaran rata-rata sebesar 70,83% tergolong baik.
 - c. Sebagai wadah sosial melalui :

Gotong – royong, kegiatan sosial, dan arisan/Julo – julo kelompok rata-rata sebesar 85,18% ini tergolong baik.
- 2). Rata-rata pendapatan bersih yang diterima peternak dalam satu periode penggemukan (157 hari) sebesar Rp 1.488.088,76,-/ekor dan setelah terbentuk kelompok sebesar 2.448.672,76,-/ekor dengan R/C ratio 1,28 dan 1,32. Dengan tingkat keuntungan 28% dan 32%. usaha penggemukan ternak sapi potong yang dijalankan menguntungkan karena R/C ratio >1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan sapi potong. Agromedia Pustaka, Tangerang.
- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Bandini, Y. 2001. Sapi bali. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Danield, M. 2000. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Darmono. 1993. Tatalaksana Usaha Sapi Kreman. Kanisius, Jakarta.
- Dinas Peternakan. 2001. Pembentukan dan pembinaan kelompok peternakan. Disnak Sumbar Sub Dinas Penyuluhan, Padang.
- Direktorat Jendral Peternakan.1992. Petunjuk teknis pelaksanaan panca usaha ternak potong. Proyek Usaha Sapi Potong, Jakarta.
- Gibson, J. L. 1994. Organisasi dan manajemen, perilaku, struktur, proses. Erlangga, Jakarta..
- Kartasapoetra, A.G. 1987. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____ 1993. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Edisi-1, Cet-3. Bumi Aksara, Jakarta.
- Susanti, M. 2005. Analisa pendapatan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Mubyarto. 1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian, LP3ES. PT Djaya Pirusa, Jakarta.
- Murtidjo, B. A.1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990 Ilmu Usaha Tani. BPFE. Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwadarmita. 2001. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Surabaya.
- Rahardi, F. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta..